

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. **Tingkat kesiapsiagaan siswa SMAN 2 Sukatani sebelum diberikan perlakuan (intervensi) media pembelajaran video berada pada kategori "Cukup Siap"**. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata (mean) *pre-test* sebesar 72.10. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan pemahaman yang signifikan di antara siswa, yang tercermin dari rentang skor yang lebar dan standar deviasi yang relatif tinggi. Ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan dan kesiapan siswa belum merata.
2. **Tingkat kesiapsiagaan siswa SMAN 2 Sukatani setelah diberikan perlakuan (intervensi) media pembelajaran video mengalami peningkatan signifikan dan masuk dalam kategori "Siap"**. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya skor rata-rata (mean) *post-test* menjadi 82.97. Peningkatan ini juga disertai dengan menurunnya nilai standar deviasi, yang menyiratkan bahwa media video efektif dalam menyeragamkan pemahaman siswa pada level yang lebih tinggi.
3. **Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan media pembelajaran video terhadap peningkatan kesiapsiagaan siswa SMAN 2 Sukatani dalam menghadapi bencana longsor**. Hasil uji statistik *Paired Samples T-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0.006, yang lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ), sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Selain itu, besarnya pengaruh (effect size) tergolong **sedang hingga besar** (*medium-to-large effect*), dengan nilai Cohen's  $d$  sebesar 0.70. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kesiapsiagaan bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan dampak substantif dari intervensi yang diberikan.

## 5.2 Implikasi

Temuan penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis, dalam konteks pendidikan kebencanaan.

1. **Implikasi Teoritis:** Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia (Cognitive Theory of Multimedia Learning) oleh Richard Mayer. Temuan bahwa media video efektif meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan sejalan dengan tiga asumsi utama teori tersebut: a) Asumsi Saluran Ganda (Dual-Channel): Video berhasil menyajikan informasi melalui kanal visual dan auditori (narasi penjelasan) secara simultan, sehingga memfasilitasi pemrosesan informasi yang lebih kaya. b) Asumsi Kapasitas Terbatas (Limited-Capacity): Desain video yang terstruktur mampu menyajikan materi kompleks tanpa membebani kognitif siswa secara berlebihan. c) Asumsi Pemrosesan Aktif (Active-Processing): Format audiovisual mendorong siswa untuk secara aktif menyeleksi, mengorganisasi, dan mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang ada, sehingga membentuk model mental yang kuat tentang kesiapsiagaan bencana.
2. **Implikasi Praktis:** Secara praktis, penelitian ini memberikan bukti nyata yang dapat menjadi landasan bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan kebencanaan: a) Bagi SMAN 2 Sukatani dan Sekolah di Daerah Rawan Bencana: Hasil ini menjadi justifikasi kuat untuk mengadopsi dan mengintegrasikan media pembelajaran berbasis video sebagai salah satu metode standar dalam edukasi mitigasi bencana. Video terbukti efektif, menarik, dan mudah diterima oleh siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh analisis respons siswa yang sangat positif. b) Bagi Guru: Guru, khususnya pengampu mata pelajaran Geografi, dapat memanfaatkan video sebagai alat bantu ajar yang inovatif untuk menyampaikan materi kebencanaan secara lebih kontekstual dan menarik. Media ini dapat membantu mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional dan meningkatkan keterlibatan siswa. c) Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait (BPBD): Penelitian ini merekomendasikan

penggunaan media video sebagai salah satu instrumen dalam program sosialisasi dan edukasi kebencanaan yang menysasar kaum muda. Sifatnya yang mudah didistribusikan dan diakses membuatnya menjadi alat yang efisien untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait:

#### **1. Bagi SMAN 2 Sukatani dan Sekolah Lain di Daerah Rawan Bencana:**

- isarankan untuk secara resmi mengintegrasikan media video edukasi bencana longsor ke dalam kurikulum, baik pada mata pelajaran Geografi maupun kegiatan ekstrakurikuler (PMR). Langkah ini penting untuk membangun budaya sadar bencana yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

#### **2. Bagi Guru:**

- Guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai perancang pengalaman belajar. Setelah pemutaran video, guru disarankan untuk mengadakan sesi diskusi, studi kasus, atau tugas reflektif yang mendorong siswa untuk mengevaluasi informasi dan menghubungkannya dengan konteks lingkungan mereka.

#### **3. Bagi Pemerintah dan BPBD Kabupaten Purwakarta:**

- Rekomendasi bagi pemerintah dan instansi terkait adalah untuk mendukung sekolah-sekolah di zona rawan bencana dengan menyediakan konten-konten video edukasi mitigasi yang berkualitas, terstandarisasi, dan relevan dengan ancaman lokal (dalam hal ini tanah longsor).
- Dapat dipertimbangkan untuk mengadakan kompetisi atau festival video mitigasi bencana antar sekolah untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan menumbuhkan budaya sadar bencana secara lebih luas.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya:**

- Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat (misalnya, quasi-experimental dengan kelompok kontrol) untuk memperkuat bukti hubungan sebab-akibat antara penggunaan video dan peningkatan kesiapsiagaan.
- Dianjurkan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan lokasi sekolah yang lebih beragam. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya generalisasi temuan agar dapat diterapkan secara lebih luas.
- Penelitian mendatang dapat mengadopsi pendekatan metode campuran (mixed methods) dengan menambahkan data kualitatif (seperti wawancara mendalam) untuk mengeksplorasi perubahan sikap dan persepsi siswa secara lebih mendalam, yang tidak sepenuhnya terungkap melalui data kuantitatif.
- Penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari edukasi berbasis video terhadap retensi pengetahuan dan perubahan perilaku kesiapsiagaan siswa dari waktu ke waktu.